



Pengaruh Website “Edukasi Pajak” dalam Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Pajak Siswa Sekolah Menengah Atas

Triatmi Puji Hastuti¹, Muhammad Sabandi^{2*}, Budi Wahyono³

¹⁻³Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhsabandi@staff.uns.ac.id

Abstract. Tax education for senior high school students is essential for developing future taxpayers who possess adequate tax literacy and awareness. This study aims to examine the effectiveness of the Tax Education website by analyzing the effects of information quality, system quality, and service quality on usage intention and user satisfaction, as well as their effects on students' tax literacy and awareness. A quantitative approach was employed involving 280 senior high school students in Central Java selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed through partial least squares structural equation modeling using SmartPLS 4.0. The findings reveal that information quality, system quality, and service quality positively and significantly affect usage intention and user satisfaction. Usage intention also positively affects user satisfaction. Furthermore, usage intention and user satisfaction positively and significantly improve students' tax literacy and awareness. Service quality has the strongest effect on usage intention, while user satisfaction has the strongest effect on tax awareness. These findings imply that improving content accuracy, system accessibility, technical stability, and interactive services can strengthen the effectiveness of digital tax education. Schools and tax authorities should therefore integrate the website into structured and sustainable tax-learning activities.

Keywords: Digital Education; Information Systems; Tax Awareness; Tax Literacy; Website Quality.

Abstrak. Edukasi perpajakan bagi siswa SMA diperlukan untuk membentuk calon wajib pajak yang memiliki literasi dan kesadaran pajak sejak dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas situs web Edukasi Pajak melalui pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan terhadap minat penggunaan dan kepuasan pengguna, serta pengaruh keduanya terhadap literasi dan kesadaran pajak siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 280 siswa SMA di Provinsi Jawa Tengah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat dan dianalisis melalui *partial least squares structural equation modeling* menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dan kepuasan pengguna. Minat penggunaan juga berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Selanjutnya, minat penggunaan dan kepuasan pengguna terbukti meningkatkan literasi dan kesadaran pajak siswa secara positif dan signifikan. Kualitas layanan memberikan pengaruh terbesar terhadap minat penggunaan, sedangkan kepuasan pengguna memberikan pengaruh terbesar terhadap kesadaran pajak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan akurasi materi, kemudahan akses, stabilitas sistem, dan layanan interaktif diperlukan untuk memperkuat efektivitas edukasi perpajakan digital. Sekolah dan otoritas perpajakan perlu mengintegrasikan situs web tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Digital; Kesadaran Pajak; Kualitas Situs Web; Literasi Pajak; Sistem Informasi.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan fondasi pembiayaan negara sekaligus institusi sosial yang menghubungkan warga, pemerintah, dan pembangunan. Pada 2024, pajak menyumbang 76,9% pendapatan Singapura (Syahraeni et al., 2024) dan 74,8% pendapatan federal Malaysia (Ministry of Finance Malaysia, 2024), sedangkan Amerika Serikat menggantungkan 96% pendapatan federal pada perpajakan (U.S. Department of the Treasury, 2025). Di Indonesia, kontribusinya mencapai 82,1% pada 2025 (Direktorat Jenderal Pajak, 2025), tetapi rasio pajak hanya 10,07% pada 2024, lebih rendah dibandingkan sejumlah negara Asia Pasifik (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023). Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pajak tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga menentukan kapasitas negara membiayai pembangunan fisik, pelayanan publik, redistribusi kekayaan, dan keberlanjutan sosial (Hadi & Furqon, 2025; Hapsoro & Bangun, 2020; Ilynykh, 2025). Persoalannya, 51,6% masyarakat belum memahami manfaat pajak dan hanya 58,7% mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar (R. S. Putri, 2022). Survei awal terhadap 121 remaja juga menemukan hanya 57% responden memahami posisi tersebut, sehingga edukasi pajak bagi siswa SMA menjadi kebutuhan sosial dan investasi kewarganegaraan jangka panjang.

Literatur menegaskan bahwa edukasi pajak sejak dini dapat membangun pengetahuan, sikap positif, dan kepatuhan sukarela melalui saluran formal maupun informal (Albert & Fadjarenie, 2022; Organisation for Economic Co-operation and Development, 2021). Malaysia telah mengombinasikan pembelajaran sekolah dengan *Kamp Pajak*, *Junior Tax Officer*, *Tax eduZONE*, seminar, dan lokakarya (Mohamad et al., 2023), sedangkan Indonesia mengembangkan *Tax Goes to Campus*, Pajak Bertutur, Relawan Pajak, seminar, dan kampanye media sosial (Ngoshe et al., 2023; Zega et al., 2024). Penelitian pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan bahwa pendidikan perpajakan sejak dini mendukung pembentukan sikap positif terhadap pajak (Akkurt & Sönmez, 2024). Meskipun demikian, kajian terdahulu lebih banyak membahas bentuk edukasi, sosialisasi, atau literasi pajak secara terpisah dan belum menjelaskan keberhasilan platform digital berdasarkan pengalaman penggunaannya. Secara khusus, belum banyak penelitian yang menguji hubungan kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan dengan minat penggunaan serta kepuasan siswa, kemudian mengaitkannya dengan literasi dan kesadaran pajak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Updated DeLone and McLean Information Systems Success Model* pada situs web Edukasi Pajak untuk siswa SMA dengan menempatkan literasi dan kesadaran pajak sebagai manfaat akhir sistem.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas situs web Edukasi Pajak dalam meningkatkan literasi dan kesadaran pajak siswa SMA di Provinsi Jawa Tengah. Model penelitian menempatkan kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan sebagai variabel independen; minat penggunaan dan kepuasan pengguna sebagai variabel mediasi; serta literasi pajak dan kesadaran pajak sebagai variabel dependen. Pemilihan siswa SMA didasarkan pada kedudukan mereka sebagai calon wajib pajak yang sedang membentuk pengetahuan, persepsi, dan tanggung jawab kewarganegaraan (Yusuf et al., 2023). Secara khusus, penelitian mempertanyakan apakah ketiga dimensi kualitas tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dan kepuasan pengguna, apakah minat

penggunaan memengaruhi kepuasan, serta apakah kedua respons pengguna tersebut meningkatkan literasi dan kesadaran pajak. Pertanyaan ini penting karena pengetahuan mengenai kewajiban pajak belum selalu diwujudkan dalam kepatuhan aktual (Direktorat Jenderal Pajak, 2024), sedangkan sistem perpajakan yang kompleks dapat mendorong penghindaran dan mengganggu stabilitas fiskal (Falbo & Fletcher, 2025; Hauptman et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian menilai keberhasilan media digital tidak hanya dari performa teknis, tetapi juga dari pengalaman penggunaan dan manfaat edukatif yang diterima siswa.

Penelitian ini berargumen bahwa informasi yang akurat dan relevan, sistem yang mudah digunakan, serta layanan yang responsif akan meningkatkan minat penggunaan dan kepuasan siswa; kedua kondisi tersebut selanjutnya memperbesar peluang materi perpajakan dipahami dan diinternalisasi menjadi kesadaran kewarganegaraan. Argumen ini relevan dengan karakter Generasi Z sebagai *digital natives* yang membutuhkan media belajar fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Edukasi pajak tidak cukup menyampaikan definisi, jenis, dan prosedur, tetapi perlu membantu siswa memahami hubungan pajak dengan pelayanan publik, pembangunan, serta kesejahteraan negara (Asnawi & Sesa, 2024). Secara teoretis, penelitian memperluas *Updated DeLone and McLean Information Systems Success Model* ke bidang pendidikan ekonomi dan perpajakan dengan mengoperasionalkan literasi serta kesadaran pajak sebagai *net benefits*. Secara praktis, penelitian menyediakan dasar bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk memperbaiki kualitas konten, sistem, dan layanan situs web; bagi sekolah dan guru untuk mengintegrasikan edukasi pajak digital dalam pembelajaran; serta bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan demikian, kontribusi penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai proses teknologi edukasi membentuk calon wajib pajak yang berpengetahuan, sadar, dan patuh secara sukarela.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Pajak dalam Perspektif Pendidikan

Literasi pajak mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi perpajakan, bukan sekadar pengetahuan mengenai tarif dan prosedur. Literasi ini terdiri atas dimensi prosedural yang berkaitan dengan kemampuan administratif serta dimensi konseptual mengenai filosofi dan fungsi pajak bagi negara (Bornman & Wassermann, 2020). Kedua dimensi mendukung pengelolaan hak dan kewajiban perpajakan serta pembentukan kesadaran dan kepatuhan sukarela (Silvia et al., 2024). OECD memandang literasi pajak sebagai kemampuan memproses informasi agar individu bertindak secara sadar dan patuh. Dalam pendidikan, proses tersebut dipengaruhi kualitas media informasi. Sistem pembelajaran

interaktif dengan penjelasan terstruktur dapat mendukung transfer pengetahuan jangka panjang. Literasi pajak meliputi pemahaman peraturan, hak, kewajiban, dan fungsi pajak (De Clercq, 2022) serta dipengaruhi usia, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman administrasi perpajakan (Pane et al., 2024), sehingga pendidikan formal menjadi penting.

Kesadaran Pajak dan Faktor yang Memengaruhinya

Kesadaran pajak adalah kesediaan memahami dan memenuhi kewajiban perpajakan sebagai tanggung jawab moral kepada negara. Kesadaran tersebut dibentuk oleh informasi yang dipahami (Nichita et al., 2019), pemahaman mekanisme dan manfaat pajak (Bornman & Wassermann, 2020), serta literasi yang memperjelas kontribusi pajak terhadap pembangunan (Rohmah, 2022). Kesadaran mencerminkan moralitas dan nasionalisme warga (R. A. Putri et al., 2024). Di negara berkembang, kerja sama masyarakat dengan otoritas menentukan kepatuhan (Mittal et al., 2024; Nkwe, 2013). Kepatuhan ditunjukkan melalui pelaporan akurat dan pembayaran tepat waktu, yang mendukung pendapatan dan pelayanan publik (Wibowo et al., 2025), sedangkan penggelapan mengurangi penerimaan pemerintah (Fauziati et al., 2020). Pengetahuan pajak membentuk niat patuh (Bornman & Ramutumbu, 2019), sedangkan kepatuhan sukarela tumbuh tanpa paksaan melalui pemahaman fungsi pajak dan tanggung jawab kewarganegaraan (Akbar & Hapsari, 2023; Simanjuntak & Mukhlis, 2012).

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Information Systems Success Model mengevaluasi keberhasilan platform digital melalui enam dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, minat penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (DeLone & McLean, 2003). Model ini menjelaskan bahwa kualitas teknologi memengaruhi respons psikologis dan perilaku pengguna yang menentukan manfaat sistem. Dalam penelitian ini, kualitas informasi mencakup relevansi, keakuratan, kelengkapan, dan kemudahan materi; kualitas sistem meliputi keandalan, kecepatan akses, responsivitas tampilan, dan navigasi; sedangkan kualitas layanan mencakup bantuan, FAQ, kuis, dan simulasi perpajakan. Ketiga dimensi tersebut diposisikan sebagai variabel independen yang memengaruhi minat penggunaan dan kepuasan siswa terhadap situs web Edukasi Pajak. Penggunaan berkelanjutan dan pengalaman belajar yang memuaskan memungkinkan siswa menginternalisasi pengetahuan serta nilai perpajakan. Manfaat bersih kemudian dioperasionalkan sebagai peningkatan literasi pajak pada aspek kognitif dan kesadaran pajak pada aspek afektif siswa SMA Indonesia.

Pentingnya Edukasi Pajak bagi Siswa

Edukasi pajak merupakan upaya formal maupun informal untuk membantu masyarakat memahami sistem, kewajiban, dan tanggung jawab perpajakan (Albert & Fadjarenie, 2022;

Richard et al., 2018). Dalam pendidikan, materi pajak dapat diintegrasikan ke kurikulum untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan moral siswa sebagai calon wajib pajak (Kurniawan, 2020). Pengetahuan memengaruhi persepsi dan perilaku kepatuhan (Greenham et al., 2024). Sejak 2014, Direktorat Jenderal Pajak menjalankan program Inklusi Kesadaran Pajak dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu implementasinya adalah Pajak Bertutur yang mengenalkan fungsi pajak serta penggunaannya untuk membiayai infrastruktur dan pelayanan publik melalui kunjungan sekolah (Abbas et al., 2021). Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, video, dan permainan edukatif sesuai tingkat pendidikan siswa. Dengan demikian, edukasi pajak membangun pemahaman konseptual dan prosedural sekaligus menumbuhkan persepsi positif, kesadaran, dan kesiapan siswa menjalankan kewajiban perpajakan.

Edukasi Pajak Berbasis Situs Web

Pemanfaatan situs web dalam edukasi perpajakan menunjukkan peralihan dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran digital yang inklusif, fleksibel, dan interaktif. Platform ini memperluas jangkauan informasi serta memungkinkan generasi muda mengakses materi tanpa batasan ruang dan waktu. Teknologi informasi dapat menyederhanakan regulasi pajak yang kompleks menjadi materi visual dan mudah dipahami (Sakti et al., 2025). Kuis daring, infografis, video, dan simulasi penghitungan pajak membantu mengembangkan kemampuan kognitif serta pemahaman siswa secara mandiri. Edukasi berbasis situs web juga mengurangi kesenjangan informasi antara fiskus dan calon wajib pajak melalui materi terstruktur dan adaptif. Kenyamanan penggunaan media digital dapat menghasilkan pemahaman lebih mendalam dibandingkan komunikasi satu arah (R. M. Pratama & Sunarti, 2024). Bagi siswa SMA, fleksibilitas ini mendukung pemahaman mengenai fungsi, hak, kewajiban, dan kontribusi pajak terhadap pembangunan, sekaligus membentuk persepsi positif, literasi, dan kesadaran perpajakan.

Portal Pajak.go.id dan Fitur “Edukasi Pajak” sebagai Media Edukasi Perpajakan

Portal pajak.go.id mengintegrasikan pelayanan administrasi dan pembelajaran perpajakan digital sebagai bagian dari pembaruan komunikasi publik Direktorat Jenderal Pajak. Selain menyediakan layanan *e-filing*, *e-billing*, dan *e-registration*, portal tersebut menghadirkan rubrik Edukasi Pajak, Artikel, Esai Pajak, dan Siaran Pers. Penyajian informasi dalam format visual, auditori, dan interaktif dapat menjangkau masyarakat, akademisi, serta generasi muda dengan beragam gaya belajar (Fahmi et al., 2025). Konten berita, kegiatan, foto, video, komik, dan permainan edukatif membantu menyederhanakan regulasi yang kompleks menjadi materi kontekstual. Keberagaman tersebut dapat mengurangi hambatan kognitif, resistensi psikologis, dan ketidaktahuan masyarakat mengenai perpajakan (Darmian L., 2021).

Dengan demikian, portal pajak.go.id tidak hanya menjadi sarana pelayanan dan penyampaian informasi, tetapi juga media edukasi yang membantu calon wajib pajak memahami tanggung jawab kewarganegaraan, meningkatkan literasi, membentuk persepsi positif, dan menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini secara berkelanjutan bagi masyarakat.

Siswa SMA sebagai Sasaran Edukasi Pajak

Siswa Sekolah Menengah Atas yang termasuk Generasi Z memiliki posisi strategis sebagai calon wajib pajak masa depan. Edukasi perpajakan pada jenjang ini menjadi langkah preventif untuk membentuk literasi, kesadaran, dan moralitas pajak sebelum siswa memasuki dunia kerja. Pendekatan konvensional yang kaku dan satu arah dinilai kurang sesuai dengan karakteristik *digital natives*, sehingga pembelajaran perlu ditransformasikan melalui media digital yang fleksibel (Sari et al., 2024). Teknologi interaktif dapat mengurangi kesenjangan pengetahuan mengenai kebijakan fiskal dan makroekonomi sekaligus meningkatkan kenyamanan akses pengguna (Nugroho et al., 2024). Melalui infografis realisasi APBN, video pembelajaran, kuis, dan simulasi perpajakan, siswa memperoleh ruang eksplorasi mandiri tanpa batasan tempat dan waktu. Materi tersebut membantu siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan antara penerimaan pajak, pembangunan nasional, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga terbentuk kesiapan menjalankan kewajiban perpajakan.

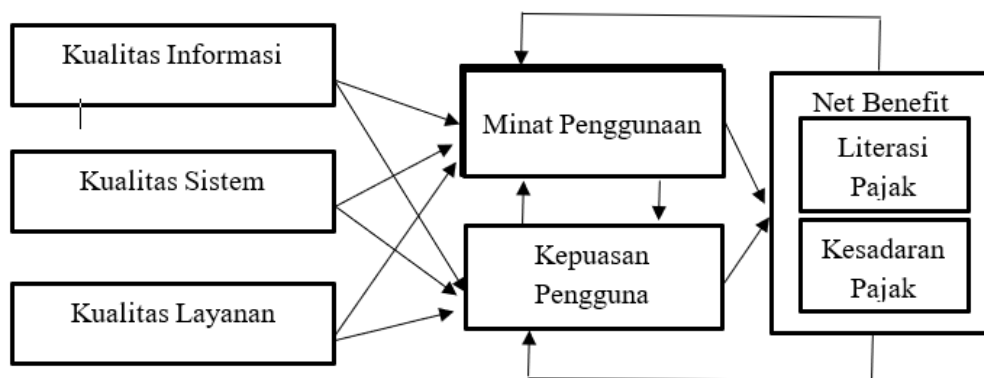
Peran Pendidikan Formal dalam Peningkatan Kesadaran Pajak

Pendidikan pada jenjang SMA menjadi sarana intervensi awal untuk menanamkan kesadaran perpajakan kepada generasi muda. Masa remaja merupakan periode pembentukan penalaran moral ketika kepatuhan berkembang dari ketakutan terhadap sanksi menjadi tanggung jawab sosial sebagai warga negara. Melalui pembelajaran terstruktur, sekolah dapat memperkuat pemahaman mengenai peran pajak dalam pembangunan sekaligus mengurangi persepsi negatif sebelum siswa menjadi wajib pajak. Sekolah menengah merupakan ruang intervensi ideal karena menjangkau generasi muda kolektif (Bornman & Ramutumbu, 2019). Kurangnya pengetahuan perpajakan dapat memicu rendahnya kepatuhan (Saad, 2012). Karena itu, materi pajak perlu diintegrasikan dalam pelajaran Ekonomi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus mengembangkan pemikiran kritis mengenai fasilitas umum dan keadilan sosial, bukan sekadar penghitungan pajak. Program Pajak Bertutur, duta pajak, dan media interaktif dapat memperkuat peran sekolah dalam membentuk generasi sadar pajak dan mendukung stabilitas fiskal negara.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan kepada pemerintah dan penegakan hukum yang adil dapat mendorong kepatuhan pajak sukarela pada pelaku usaha kecil dan menengah. Sebaliknya, literasi dan pengetahuan pajak belum tentu berpengaruh signifikan apabila tidak didukung kepercayaan kepada pemerintah serta otoritas perpajakan. Transparansi, komunikasi, persepsi keadilan, dan konsistensi penegakan hukum meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Wibowo et al., 2025). Penelitian tersebut menguji literasi, pengetahuan, persepsi keadilan, kekuasaan otoritas, dan kepercayaan pemerintah dengan UKM sebagai subjek. Banyaknya variabel menyebabkan kajian belum berfokus pada keberhasilan media edukasi digital. Penelitian ini mengambil posisi berbeda dengan menguji efektivitas situs web Edukasi Pajak bagi siswa SMA melalui kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, minat penggunaan, dan kepuasan pengguna dalam meningkatkan literasi serta kesadaran pajak. Perbedaan subjek, media, variabel, dan model penelitian tersebut menjadi dasar kebaruan kajian ini.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi dan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi independen, mediasi, dan dependen. Variabel independen meliputi Kualitas Informasi (X1), Kualitas Sistem (X2), dan Kualitas Layanan (X3) sebagai pemicu perubahan. Variabel mediasi terdiri atas Minat Penggunaan (Y1) dan Kepuasan Pengguna (Y2), yang dipengaruhi

dimensi kualitas sekaligus memengaruhi hasil akhir. Variabel dependen mencakup Literasi Pajak (Y3) dan Kesadaran Pajak (Y4) sebagai manfaat akhir penggunaan situs web Edukasi Pajak oleh siswa SMA sebagai calon wajib pajak masa depan di Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Agar diperoleh persepsi yang seragam dan menghindari bias interpretasi dalam pengukuran di lapangan, maka setiap variabel operasional diartikan secara spesifik berdasarkan indikator empiris sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Bebas.

Variabel	Definisi Operasional
Kualitas Informasi (X1)	Merupakan penilaian subjektif responden mengenai sejauh mana konten, data, dan materi yang disajikan dalam website edukasi pajak memiliki nilai guna bagi siswa SMA. Berdasarkan konseptualisasi DeLone dan McLean, kualitas informasi dalam konteks platform digital diukur melalui indikator keakuratan informasi, kejelasan penyampaian, relevansi materi perpajakan bagi pelajar, serta aktualitas atau keterbaruan data (Monson et al., 2008).
Kualitas Sistem (X2)	Merupakan persepsi pengguna terkait performa teknis, stabilitas, dan kapabilitas operasional dari platform website edukasi pajak yang digunakan. Merujuk pada dimensi kesuksesan sistem informasi, variabel ini dievaluasi melalui indikator keterandalan situs (reliability), kecepatan waktu respons (response time), kemudahan akses (ease of use), serta tingkat keamanan navigasi pengguna (DeLone & McLean, 2003; Urbach & Müller, 2012).
Kualitas Layanan (X3)	Merupakan tingkat dukungan, empati, dan responsivitas yang disediakan oleh pengelola website edukasi pajak untuk membantu mengatasi kendala operasional yang dihadapi siswa. Mengadaptasi instrumen SERVQUAL yang diintegrasikan dalam model SI, indikator pengukurannya mencakup jaminan keandalan bantuan teknis, daya tanggap terhadap keluhan (responsiveness), serta ketersediaan fitur interaktif pendukung (DeLone & McLean, 2003; Pitt et al., 1995).

Sumber : (Prasetyo & Suhendrata, 2021).

Selanjutnya variabel mediasi yakni Minat penggunaan (Y1), dan Kepuasan pengguna (Y2) memiliki definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3. Minat penggunaan (Y1), dan Kepuasan pengguna (Y2).

Variabel	Definisi Operasional
Minat penggunaan (Y1)	Adalah tingkat kecenderungan, keinginan, atau rencana perilaku siswa SMA untuk terus memanfaatkan dan mengeksplorasi fitur-fitur yang ada di dalam website edukasi pajak di masa mendatang. Pengukuran variabel ini didasarkan pada teori perilaku penerimaan teknologi, dengan indikator meliputi intensitas rencana kunjungan berkala, keinginan untuk merekomendasikan situs kepada rekan sejawat, serta komitmen penggunaan berkelanjutan (DeLone & McLean, 2003).
Kepuasan Pengguna (Y2)	Adalah respons afektif atau tingkat kenyamanan, kesenangan, dan kepuasan yang dirasakan oleh siswa setelah melakukan interaksi dengan website edukasi pajak. Sesuai dengan operasionalisasi model kesuksesan SI, evaluasi terhadap kepuasan ini diukur lewat pemenuhan ekspektasi pengguna, efisiensi waktu yang dirasakan, serta kepuasan terhadap antarmuka secara menyeluruh (DeLone & McLean, 2003).

Sedangkan variabel terikat terdiri dari Literasi Pajak (Y3), dan Kesadaran Pajak (Y4) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Definisi operasional Variabel Terikat.

Variabel	Definisi operasional
Literasi Pajak (Y3)	Literasi pajak adalah pengetahuan dan keterampilan individu dalam membaca, memahami, dan mengambil Tindakan berdasarkan informasi perpajakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat.
Kesadaran Pajak (Y4)	Kesadaran pajak adalah kondisi psikologis dan moral dimana individu secara proaktif berkontribusi berdasarkan kepercayaan pada efektivitas layanan publik.

Sumber : (N. Rahayu et al., 2023)

Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Ssekolah Menengah Atas di wilayah Provinsi Jawa Tengah, baik kelas X, XI, maupun XII yang sudah mendapatkan materi pajak, baik dari pelajaran ekonomi, maupun dari mata pelajaran lain. Mengingat jumlah total populasi yang sangat besar dan tersebar luas, serta tidak adanya data yang mutakhir dan terperinci tentang siswa yang sudah menggunakan platform “Edukasi Pajak” maka populasi penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Responden ditetapkan sebagai siswa SMA di Jawa Tengah yang pernah memperoleh materi perpajakan melalui pelajaran Ekonomi atau mata pelajaran lain serta menggunakan situs web Edukasi Pajak. Penerapan teknik tersebut selaras dengan penelitian Herlawati et al., (2021). Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, ukuran sampel ditentukan menggunakan rasio lima hingga sepuluh kali jumlah indikator untuk pemodelan multivariat (Hair et al., 2020). Pendekatan ini didukung oleh Ratmini et al., (2025) serta M. A. T. Pratama & Cahyadi, (2020). Dengan 28 indikator, jumlah sampel minimum adalah 140 responden dan maksimum 280 responden. Penelitian ini menetapkan 280 siswa sebagai sampel untuk memperoleh data memadai.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui metode kuesioner, dengan pertimbangan bahwa kuesioner dianggap lebih efisien dilakukan dan

penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi siswa (Sugiyono, 2016). Pilihan jawaban terdiri atas Sangat Setuju bernilai 5, Setuju 4, Netral 3, Tidak Setuju 2, dan Sangat Tidak Setuju 1. Jumlah kategori tersebut tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap rata-rata maupun distribusi data (Dawes, 2008). Instrumen sistem informasi Edukasi Pajak mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran melalui pajak.go.id yang mengintegrasikan teks dan multimedia. Literasi pajak diukur melalui pengetahuan dasar, pengetahuan teknis, serta kesadaran hak dan kewajiban (Djunarsjah et al., 2021). Indikator meliputi definisi, fungsi, jenis, subjek, objek, aturan, penghitungan, administrasi, teknologi digital, hak, sanksi, dan manfaat pajak. Kesadaran pajak diukur melalui pemahaman fungsi, kewajiban hukum, manfaat, dan dampak penundaan pembayaran ((Jatmiko, 2006), sebagaimana dikutip dalam (S. K. Rahayu, 2020). Rincian indikator dan butir pengukuran disajikan pada tabel instrumen penelitian.

Tabel 5. instrumen penelitian.

No.	Variabel	Dimensi / indikator	Sub indikator	Sumber
1.	Kualitas informasi	Karakteristik konten	1. Bahasa dalam website mudah dipahami oleh siswa SMA 2. Informasi mengenai aturan perpajakan disajikan dengan baik dan lengkap 3. Materi perpajakan akurat 4. Informasi di website relevan dengan kebutuhan belajar siswa	(DeLone & McLean, 2003; Herlawati et al., 2021)
2.	Kualitas sistem	Unjuk kerja teknis	1. Menu navigasi di website jelas dan mudah dipakai 2. Website dapat diakses dengan cepat 3. Tampilan website tersaji dengan baik saat diakses lewat ponsel maupun laptop 4. Website jarang mengalami error	(DeLone & McLean, 2003; N. Rahayu et al., 2023)
	Kualitas layanan	Fitur interaktif dan menarik	1. Website menyediakan menu bantuan yang mempermudah pengguna 2. Fitur interaktif membantu siswa belajar aktif 3. System memberikan respon cepat saat siswa mengklik fitur website 4. Siswa langsung dapat mengakses tanpa ada kesulitan saat mengakses website	(DeLone & McLean, 2003; Saputra & Surapati, 2024)
	Minat penggunaan	Komitmen perilaku	1. Pengguna berniat kembali mengunjungi website ini di lain waktu 2. Pengguna akan merekomendasikan website ini kepada teman sekolah 3. Pengguna tertarik mengeksplorasi seluruh menu dan artikel di website 4. Pengguna akan menjadikan website ini sebagai rujukan saat mencari informasi pajak	(DeLone & McLean, 2003; M. A. T. Pratama & Cahyadi, 2020)

Kepuasan pengguna	Evaluasi pengguna	1. Pengguna merasa puas menggunakan website ini 2. Pengguna merasa senang dan tidak bosan selama belajar lewat websute 3. Kualitas dan fitur di website sesuai harapan pengguna 4. Pengguna merasa belajar lewat website ini lebih efisien dibanding membaca buku teks	(DeLone & McLean, 2003)
Literasi pajak	Pemahaman perpajakan	1. Pengguna memahami hak dan kewajiban wajib pajak 2. Pengguna memahami uang pajak digunakan untuk fasilitas public dan negara 3. Pengguna memahami informasi pajak yang valid dan yang hoaks 4. Pengguna memahami pentingnya mempersiapkan diri menjadi generasi muda yang taat pajak	(S. K. Rahayu, 2020)
Kesadaran pajak	Sikap & komitmen perilaku	1. Pengguna sadar bahwa kontribusi pajak sangat penting bagi kemandirian dan Pembangunan ekonomi bangsa 2. Pengguna merasa bahwa membayar pajak merupakan bentuk kewajiban moral warga negara, bukan sekedar karena takut akan sanksi hukum 3. Pengguna bersedia mengajak keluarga / teman untuk lebih peduli pajak 4. Pengguna berkomitmen menjadi wajib pajak yang patuh, jujur, dan tepat waktu saat sudah memiliki penghasilan sendiri nanti.	(M. A. T. Pratama & Cahyadi, 2020)

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis

Penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis secara simultan. Analisis mencakup model pengukuran untuk menguji validitas serta reliabilitas dan model struktural untuk menilai hubungan serta kemampuan prediksi model. Pengolahan data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0, yang mendukung analisis model kompleks, termasuk variabel mediasi dan konstruk reflektif maupun formatif (Hair et al., 2022). PLS-SEM dipilih karena fleksibel terhadap ukuran sampel terbatas dan tidak mensyaratkan normalitas data (Bayonne et al., 2020; Kock, 2016). Prosedur *bootstrapping* digunakan untuk memperoleh estimasi parameter, menguji signifikansi jalur, dan menghasilkan model prediktif.

Penafsiran Hasil Analisis

Penafsiran hasil SmartPLS 4.0 mencakup evaluasi *outer model*, *goodness of fit*, dan *inner model*. *Outer model* digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Indikator memenuhi validitas konvergen apabila *outer loading* melebihi 0,70, sedangkan konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* di atas 0,70 serta AVE minimal 0,50. Validitas diskriminan terpenuhi ketika akar kuadrat AVE melampaui korelasi antarkonstruk dan *cross-loading* tertinggi berada pada konstruk asal. Kelayakan model

dinilai melalui Q^2 di atas nol dan SRMR di bawah 0,10. *Inner model* menguji koefisien jalur melalui *bootstrapping*. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{-statistic} > 1,96$. Nilai f^2 menunjukkan pengaruh parsial, sedangkan R^2 menjelaskan kemampuan variabel eksogen menerangkan variasi variabel endogen. Tahapan tersebut memastikan kualitas pengukuran, kesesuaian model, signifikansi hubungan, dan kemampuan prediksi penelitian secara menyeluruh dan tepat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui enam tahapan sistematis. Pertama, identifikasi masalah dilakukan melalui studi pendahuluan dan observasi untuk memetakan literasi serta kesadaran pajak remaja di Jawa Tengah. Kedua, studi literatur menelaah referensi teoretis dan empiris mengenai edukasi pajak, pembelajaran berbasis situs web, literasi, dan kesadaran pajak. Ketiga, peneliti menyusun kerangka, mengajukan topik, menyiapkan proposal, dan melaksanakan seminar proposal. Keempat, data siswa SMA dikumpulkan secara daring melalui Google Forms dengan dukungan sekolah dan guru. Kelima, data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis PLS melalui SmartPLS 4.1.1.6 untuk menguji validitas, reliabilitas, kelayakan model, hubungan antarvariabel, dan hipotesis. Tahap terakhir mencakup interpretasi hasil, penyusunan kesimpulan, dan penulisan laporan sesuai pedoman Universitas Sebelas Maret agar penelitian disajikan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 280 siswa SMA di Jawa Tengah dengan karakteristik demografis yang beragam. Mayoritas responden berusia 17–18 tahun sebanyak 143 siswa (51,1%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 197 siswa (70,4%), dan berasal dari Kelas XII sebanyak 182 siswa (65,0%). Berdasarkan domisili, responden terbanyak berasal dari Surakarta sebanyak 115 siswa (41,1%) dan Wonosobo sebanyak 101 siswa (36,1%). Pendidikan ayah didominasi jenjang SMA/SMK sebanyak 126 orang (45,0%), sedangkan pendidikan ibu didominasi jenjang yang sama sebanyak 116 orang (41,4%). Pekerjaan ayah paling banyak adalah karyawan swasta sebanyak 89 orang (31,8%), diikuti wiraswasta sebanyak 60 orang (21,4%) dan buruh sebanyak 46 orang (16,4%). Sementara itu, pekerjaan ibu didominasi ibu rumah tangga sebanyak 173 orang (61,8%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden

terutama merupakan siswa perempuan tingkat akhir dengan latar belakang keluarga berpendidikan menengah dan pekerjaan beragam.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi terhadap 280 responden menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh penilaian positif. Kualitas Informasi memiliki rata-rata 3,761, Kualitas Sistem 3,734, dan Kualitas Layanan 3,774. Indikator tertinggi pada ketiga variabel tersebut masing-masing adalah X1.2 sebesar 3,875, X2.3 sebesar 3,821, dan X3.2 sebesar 3,875. Indikator terendah meliputi X1.3 sebesar 3,589, X2.2 sebesar 3,621, dan X3.3 sebesar 3,696. Minat Penggunaan memperoleh rata-rata 3,768 dan Kepuasan Pengguna 3,763, dengan nilai indikator tertinggi masing-masing 3,861 dan 3,825. Literasi Pajak mencapai rata-rata 3,879, sedangkan Kesadaran Pajak memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,952. Indikator Y3.4 mencapai 4,036 dan Y4.4 sebesar 4,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap kualitas situs web, minat, dan kepuasan penggunaan, serta tingkat literasi dan kesadaran pajak yang kuat. Namun, akurasi informasi, kecepatan akses, kinerja teknis, dan respons layanan perlu ditingkatkan secara konsisten.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarkonstruk dalam model penelitian. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan SmartPLS 4.0. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Pengujian *path coefficient* digunakan untuk mengevaluasi arah dan besarnya pengaruh langsung antara konstruk eksogen dan endogen. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Hasil pengujian selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah setiap hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan kriteria statistik yang telah ditetapkan dalam model struktural penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	t-Statistic	p-Value
H1	Kualitas Informasi → Minat Penggunaan	0,300	6,992	0,000
H2	Kualitas Sistem → Minat Penggunaan	0,339	8,435	0,000
H3	Kualitas Layanan → Minat Penggunaan	0,438	11,055	0,000
H4	Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0,359	7,775	0,000
H5	Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0,279	6,432	0,000
H6	Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna	0,268	5,754	0,000
H7	Minat Penggunaan → Kepuasan Pengguna	0,209	3,539	0,000
H8	Minat Penggunaan → Literasi Pajak	0,383	7,471	0,000
H9	Kepuasan Pengguna → Literasi Pajak	0,403	7,406	0,000

H10	Minat Penggunaan → Kesadaran Pajak	0,364	6,207	0,000
H11	Kepuasan Pengguna → Kesadaran Pajak	0,422	7,874	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarkonstruk memiliki koefisien jalur positif antara 0,209 dan 0,438. Pengaruh terbesar ditemukan pada Kualitas Layanan terhadap Minat Penggunaan sebesar 0,438, sedangkan pengaruh terkecil terdapat pada Minat Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna sebesar 0,209. Seluruh nilai *t-statistic* melebihi 1,96, sedangkan *p-value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga semua hubungan dinyatakan positif dan signifikan. Pengujian dilakukan terhadap sebelas hipotesis dengan mempertimbangkan kesesuaian arah koefisien, nilai *t-statistic*, dan *p-value*. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh hipotesis penelitian memenuhi persyaratan penerimaan dan dinyatakan didukung oleh hasil analisis model struktural menggunakan SmartPLS 4.0 dalam penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	t-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Kualitas Informasi → Minat Penggunaan	0,300	6,992	0,000	Diterima
H2	Kualitas Sistem → Minat Penggunaan	0,339	8,435	0,000	Diterima
H3	Kualitas Layanan → Minat Penggunaan	0,438	11,055	0,000	Diterima
H4	Kualitas Informasi → Kepuasan Pengguna	0,359	7,775	0,000	Diterima
H5	Kualitas Sistem → Kepuasan Pengguna	0,279	6,432	0,000	Diterima
H6	Kualitas Layanan → Kepuasan Pengguna	0,268	5,754	0,000	Diterima
H7	Minat Penggunaan → Kepuasan Pengguna	0,209	3,539	0,000	Diterima
H8	Minat Penggunaan → Literasi Pajak	0,383	7,471	0,000	Diterima
H9	Kepuasan Pengguna → Literasi Pajak	0,403	7,406	0,000	Diterima
H10	Minat Penggunaan → Kesadaran Pajak	0,364	6,207	0,000	Diterima
H11	Kepuasan Pengguna → Kesadaran Pajak	0,422	7,874	0,000	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh sebelas hipotesis memiliki arah positif dan signifikan dengan nilai $p < 0,001$ sehingga seluruh hipotesis dinyatakan diterima. Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan dengan koefisien jalur masing-masing sebesar 0,300 ($t = 6,992$), 0,339 ($t = 8,435$), dan 0,438 ($t = 11,055$). Ketiga variabel tersebut juga berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna dengan koefisien sebesar 0,359 ($t = 7,775$), 0,279 ($t = 6,432$), dan 0,268 ($t = 5,754$). Minat Penggunaan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna dengan koefisien 0,209 ($t = 3,539$). Selanjutnya, Minat Penggunaan dan Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap Literasi Pajak dengan koefisien masing-masing 0,383 ($t = 7,471$) dan 0,403 ($t = 7,406$), serta terhadap Kesadaran Pajak dengan koefisien 0,364 ($t = 6,207$) dan 0,422 ($t = 7,874$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas situs web Edukasi Pajak dapat memperkuat minat dan kepuasan siswa yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan literasi serta kesadaran pajak.

Pembahasan

Pengujian tujuh hipotesis awal menunjukkan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat penggunaan, dengan koefisien masing-masing 0,300, 0,339, dan 0,438; seluruh nilai $p < 0,001$. Kualitas layanan menjadi determinan terkuat karena fitur interaktif, bantuan, dan responsivitas mendukung proses belajar siswa. Ketiga dimensi tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, dengan koefisien kualitas informasi sebesar 0,359, kualitas sistem 0,279, dan kualitas layanan 0,268. Selanjutnya, minat penggunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dengan koefisien 0,209. Seluruh hipotesis pertama hingga ketujuh diterima, menegaskan bahwa konten yang akurat, sistem yang cepat dan responsif, serta layanan yang suportif meningkatkan keinginan menggunakan dan kepuasan siswa. Temuan ini mendukung model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (2003) serta penelitian Al-Fraihat et al. (2020); Li & Zhu (2022); Viola et al. (2024); Nugraha & Yustini (2024). Implikasinya, pengelola perlu memprioritaskan pembaruan konten, kecepatan akses, kompatibilitas perangkat, navigasi sederhana, dan umpan balik interaktif agar penggunaan berulang serta pengalaman belajar siswa dapat dipertahankan secara konsisten.

Pengujian hipotesis kedelapan hingga kesebelas menunjukkan bahwa minat penggunaan dan kepuasan pengguna menghasilkan manfaat edukatif berupa peningkatan literasi serta kesadaran pajak. Minat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi pajak dengan koefisien 0,383, sedangkan kepuasan pengguna memiliki pengaruh lebih besar sebesar 0,403. Pada aspek afektif, minat penggunaan memengaruhi kesadaran pajak sebesar 0,364 dan kepuasan pengguna sebesar 0,422; seluruh hubungan memiliki $p < 0,001$ sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa akses berulang meningkatkan paparan terhadap materi, sedangkan pengalaman yang memuaskan membantu siswa memahami hak, kewajiban, fungsi, dan manfaat pajak sekaligus menginternalisasi komitmen kepatuhan. Literasi pajak menjadi manfaat kognitif, sementara kesadaran pajak menjadi manfaat afektif dari situs web Edukasi Pajak sebagaimana pengembangan konsep *net benefits* DeLone dan McLean (2003). Temuan ini selaras dengan Abbas et al. (2021), Lukmawati et al. (2024), Nurikhsan et al. (2025), dan Marcellina et al. (2026) mengenai peran edukasi pajak digital bagi generasi muda. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan situs web dalam tugas dan pembelajaran reflektif, sedangkan pengelola perlu menyediakan materi kontekstual, simulasi, infografis, dan evaluasi kepuasan secara berkala.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sebelas hipotesis diterima. Kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dengan koefisien masing-masing 0,300, 0,339, dan 0,438, serta terhadap kepuasan pengguna sebesar 0,359, 0,279, dan 0,268. Kualitas layanan menjadi faktor paling dominan dalam membentuk minat penggunaan, sedangkan kualitas informasi memberikan pengaruh terbesar terhadap kepuasan pengguna. Minat penggunaan juga berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna dengan koefisien 0,209. Seluruh hubungan memiliki $p < 0,001$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang akurat dan relevan, sistem yang mudah digunakan, serta layanan yang responsif mampu meningkatkan ketertarikan dan pengalaman positif siswa ketika mengakses situs web Edukasi Pajak. Oleh karena itu, keberhasilan platform edukasi perpajakan digital ditentukan oleh keterpaduan kualitas konten, kinerja teknis, dukungan layanan, minat penggunaan, dan kepuasan siswa dalam kegiatan pembelajaran mandiri maupun pembelajaran terarah di sekolah.

Minat penggunaan dan kepuasan pengguna terbukti menghubungkan kualitas platform dengan hasil edukatif yang diperoleh siswa. Minat penggunaan berpengaruh positif terhadap literasi pajak sebesar 0,383 dan kesadaran pajak sebesar 0,364, sedangkan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap literasi pajak sebesar 0,403 dan kesadaran pajak sebesar 0,422. Seluruh pengaruh signifikan pada $p < 0,001$. Penggunaan berulang memperluas paparan siswa terhadap materi perpajakan, sementara pengalaman yang memuaskan mendukung proses internalisasi pengetahuan, nilai, dan tanggung jawab sebagai calon wajib pajak. Literasi pajak mencerminkan manfaat kognitif berupa peningkatan pemahaman, sedangkan kesadaran pajak merepresentasikan manfaat afektif berupa pembentukan sikap dan komitmen perpajakan. Temuan ini memperluas penerapan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dalam pendidikan perpajakan karena manfaat bersih sistem tidak hanya berupa penerimaan teknologi, tetapi juga peningkatan pemahaman serta pembentukan kesadaran pajak siswa SMA sebagai calon wajib pajak pada masa mendatang.

Direktorat Jenderal Pajak dan pengelola situs web Edukasi Pajak disarankan memprioritaskan kualitas layanan karena memberikan pengaruh terbesar terhadap minat penggunaan siswa. Pengembangan dapat difokuskan pada fitur bantuan yang mudah ditemukan, FAQ yang jelas, kuis dengan umpan balik langsung, simulasi sederhana, dan kanal pertanyaan yang responsif. Kualitas informasi juga perlu dipertahankan melalui pembaruan materi, pemeriksaan akurasi, penyertaan sumber resmi, penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa, serta contoh yang dekat dengan kehidupan remaja. Dari sisi teknis,

peningkatan kecepatan akses, kestabilan sistem, kemudahan navigasi, dan kompatibilitas perangkat seluler perlu dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi pengalaman pengguna melalui survei kepuasan dan pengujian kegunaan juga diperlukan. Sekolah dan guru dapat mengintegrasikan situs tersebut dalam pembelajaran Ekonomi, literasi digital, tugas eksplorasi, diskusi APBN, dan program Pajak Bertutur dengan pendampingan terarah agar penggunaan situs meningkatkan pemahaman kritis, literasi, kesadaran, serta tanggung jawab perpajakan siswa sebagai calon wajib pajak.

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas responden ke berbagai provinsi, jenis sekolah, dan latar belakang sosial ekonomi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Model penelitian juga dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel yang didukung landasan teoretis, seperti persepsi kegunaan, kepercayaan kepada pemerintah, moral pajak, keterlibatan belajar, dan dukungan guru. Penggunaan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen dengan pengukuran sebelum dan sesudah pemanfaatan situs diperlukan untuk menghasilkan bukti perubahan literasi dan kesadaran pajak yang lebih meyakinkan. Penelitian longitudinal dapat dilakukan guna menilai keberlanjutan dampak edukasi hingga siswa memasuki dunia kerja dan menjadi wajib pajak aktif. Selain kuesioner, pengumpulan data sebaiknya dilengkapi dengan wawancara, observasi penggunaan, serta analitik aktivitas situs. Kombinasi metode tersebut dapat menjelaskan proses terbentuknya manfaat edukatif secara lebih mendalam, mengurangi keterbatasan laporan diri responden, mengidentifikasi pola keterlibatan aktual, dan memperkuat validitas temuan mengenai efektivitas pendidikan pajak berbasis digital dalam berbagai konteks sekolah dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, Y., Tjen, C., & Wicaksono, P. T. (2021). Tax education and tax awareness: A study on the Pajak Bertutur Indonesian tax education program. *Journal of the Australasian Tax Teachers Association*, 16(1), 198–215.
- Akbar, L. R., & Hapsari, S. (2023). Penanaman kesadaran pajak pada siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta. *Pengmasku*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.335>
- Akkurt, T. S., & Sönmez, Ö. F. (2024). Determination of tax awareness level of secondary school students. *TAY Journal*, 8(2), 225–245. <https://doi.org/10.29329/tayjournal.2024.653.02>
- Albert, A., & Fadjarenie, R. A. (2022). Early tax education: Could it change the future compliance behavior. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1912–1922. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22241>
- Asnawi, M., & Sesa, P. V. (2024). Tax literacy tax knowledge for students YPPGI Sentani Junior High School Jayapura Regency. *International Journal of Community Service*, 4(4), 341–345. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i4.784>

- Bayonne, E., Marin-Garcia, J. A., & Alfalla-Luque, R. (2020). Partial least squares (PLS) in operations management research: Insights from a systematic literature review. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 13(3), 565–597. <https://doi.org/10.3926/jiem.3416>
- Bornman, M., & Ramutumbu, P. (2019). A conceptual framework of tax knowledge. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 823–839. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2018-0379>
- Bornman, M., & Wassermann, M. (2020). Tax knowledge for the digital economy. *Journal of Economic and Financial Sciences*, 13(1), a461. <https://doi.org/10.4102/jef.v13i1.461>
- Darmian L., N. (2021). Optimalisasi edukasi perpajakan melalui konten digital sebagai upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.1>
- Dawes, S. S. (2008). The evolution and continuing challenges of e-governance. *Public Administration Review*, 68(Suppl. 1), S86–S102. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2008.00981.x>
- De Clercq, B. (2022). Tax literacy: What does it mean? *Meditari Accountancy Research*, 31(3), 501–523. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0847>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2023*. <https://pajak.go.id/sites/default/files/2024-05/Laporan%20Kinerja%20Direktorat%20Jenderal%20Pajak%20Tahun%202023.pdf>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Pajak tumbuh, Indonesia tangguh*.
- Djunarsjah, E., Kusumadewi, D., & Chairuniza, G. (2021). The effectiveness of Indonesia's fisheries policy to reduce illegal fishing. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 805(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/805/1/012018>
- Fahmi, F., Panjaitan, S., & Munadi, K. (2025). Digital maturity index in higher education Indonesia: Indicators for digital transformation readiness. In *Proceedings—ELTICOM 2025: 9th International Conference on Electrical, Telecommunication and Computer Engineering “Nurturing Advancements in Engineering for Modern Applications and Humanity”* (pp. 274–280). <https://doi.org/10.1109/ELTICOM67568.2025.11336015>
- Falbo, T. D., & Fletcher, M. M. (2025). The role of outside directors in tunnelling-related tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 1–30. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3873267/v1>
- Fauziati, P., Minovia, A. F., Muslim, R. Y., & Nasrah, R. (2020). The impact of tax knowledge on tax compliance: Case study in Kota Padang, Indonesia. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 2(1), 22–30. <https://www.akademiabaru.com/submit/index.php/arbms/article/view/1183>
- Greenham, D. C., Ramlall, R., & Stainbank, L. J. (2024). Tax education and taxpayer enculturation: Initiatives for South Africa. *South African Journal of Accounting Research*, 38(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/10291954.2023.2250628>
- Hadi, M. H. A., & Furqon, I. K. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 23(1), 18–26. <https://doi.org/10.54911/litbang.v23i1.1030>

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Hauptman, L., Žmuk, B., & Pavić, I. (2024). Tax compliance in Slovenia: An empirical assessment of tax knowledge and fairness perception. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 89. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030089>
- Herlawati, H., Handayanto, R. T., Atika, P. D., Khasanah, F. N., Yusuf, A. Y. P., & Septia, D. Y. (2021). Analisis sentimen pada situs Google Review dengan Naïve Bayes dan support vector machine. *Jurnal Komtika (Komputasi dan Informatika)*, 5(2), 153–163. <https://doi.org/10.31603/komtika.v5i2.6280>
- Ilynykh, S. A. (2025). Tax literacy: An empirical study of a Russian region. *Terra Economicus*, 23(1), 66–78. <https://doi.org/10.18522/2073-6606-2025-23-1-66-78>
- Jatmiko, A. N. (2006). Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus, dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.32400/ja.14420.5.2.2016.1-10>
- Kock, N. (2016). Advantages of nonlinear over segmentation analyses in path models. *International Journal of E-Collaboration*, 12(4), 1–6. <https://doi.org/10.4018/IJeC.2016100101>
- Kurniawan, D. (2020). The influence of tax education during higher education on tax knowledge and its effect on personal tax compliance. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(1), 57–72. <https://doi.org/10.22146/jieb.54292>
- Ministry of Finance Malaysia. (2024). *Fiscal outlook and federal government revenue estimates 2025*.
- Mittal, M., Kaushal, V., & Singh, Y. (2024). Exploring key determinants of tax compliance behavior: A systematic review through bibliometric analysis. *Arthshastra Indian Journal of Economics and Research*, 13(4), 77–93. <https://doi.org/10.17010/aijer/2024/v13i4/174048>
- Mohamad, N. M., Zin, N. M., Sulaiman, S., & Abdul, N. Z. (2023). The influence of tax education on tax awareness among secondary school students in Malaysia. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 5(1), 137–150.
- Monson, C., Llitjós, A. F., Ambati, V., Levin, L., Lavie, A., Alvarez, A., Aranovich, R., Carbonell, J., Frederking, R., Peterson, E., & Probst, K. (2008). Linguistic structure and bilingual informants help induce machine translation of lesser-resourced languages. In *Proceedings of the 6th International Conference on Language Resources and Evaluation (LREC 2008)* (pp. 2854–2859).
- Ngoshe, Y. B., Etter, E., Gomez-Vazquez, J. P., & Thompson, P. N. (2023). Knowledge, attitudes, and practices of communal livestock farmers regarding animal health and zoonoses in Far Northern KwaZulu-Natal, South Africa. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1).

<https://doi.org/10.3390/ijerph20010511>

- Nichita, A., Batrancea, L., Pop, C. M., Batrancea, I., Morar, I. D., Masca, E., Roux-Cesar, A. M., Forte, D., Formigoni, H., & da Silva, A. A. (2019). We learn not for school but for life: Empirical evidence of the impact of tax literacy on tax compliance. *Eastern European Economics*, 57(5), 397–429. <https://doi.org/10.1080/00128775.2019.1621183>
- Nkwe, N. (2013). Tax payers' attitude and compliance behavior among small medium enterprises (SMEs) in Botswana. *Business and Management Horizons*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.5296/bmh.v1i1.3486>
- Nugroho, B. S., Rosyadi, M. I., Setyorini, W. F., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2024). Perception of digital technology in project-based learning for digital native students in elementary school. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.33084/tunas.v10i1.8979>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Building tax culture, compliance and citizenship: A global source book on taxpayer education* (2nd ed.). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/18585eb1-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Revenue statistics in Asia and the Pacific 2023*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/2023/07/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2023_2b319fcd.html
- Pane, A. L., Rachman, N., & Triana. (2024). Tingkat literasi terkait kewajiban pembayaran pajak pada masyarakat Kota Binjai Sumatera Utara. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i3.234>
- Pitt, L. F., Watson, R. T., & Kavan, C. B. (1995). Service quality: A measure of information systems effectiveness. *MIS Quarterly*, 19(2), 173–187. <https://doi.org/10.2307/249687>
- Prasetyo, A., & Suhendranta, T. (2021). The nutritional value of agricultural waste forages fed to ruminants from agroecosystem in Grobogan Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 653(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012136>
- Pratama, M. A. T., & Cahyadi, A. T. (2020). Effect of user interface and user experience on application sales. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012133>
- Pratama, R. M., & Sunarti. (2024). The effectiveness of digital platform in enhancing students' participation and engagement in learning English. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 10(1), 68–87. <https://doi.org/10.24252/ETERNAL.V10I1.2024.A5>
- Putri, R. A., Faslah, R., & Ikhwan, M. (2024). Analisis work-life balance pada karyawan non-manajerial divisi Human Capital and General Affairs (HCGA) PT XYZ. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 3(4), 365–381. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i4.2008>
- Putri, R. S. (2022). Survei indikator: Baru 18–19 persen responden yang memiliki NPWP. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/survei-indikator-baru-18-19-persen-responden-yang-memiliki-npwp-278046>
- Rahayu, N., Wulandari, N., & Zainal, G. J. I. (2023). Ada apa dengan tax avoidance di Indonesia? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 747–769. <https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1870>

- Rahayu, S. K. (2020). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan aspek formal* (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Ratmini, Y., Atina, V., & Purwanto, E. (2025). Sistem monitoring dan peringatan dini banjir berbasis Internet of Things (IoT). *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 19, 1–8. <https://doi.org/10.32815/jitika.v19i1.1103>
- Richard, O., Amoh, A. M., & Tackie, G. (2018). Determinants of tax evasion in the developing economies: A structural equation model approach of the case of Ghana. *Journal of Accounting and Taxation*, 10(4), 37–47. <https://doi.org/10.5897/JAT2017.0275>
- Rohmah, M. (2022). Literasi pajak pada siswa SMA 1 Genteng. *Literat: Jurnal Literasi Masa Kini*, 1(1), 1–18.
- Saad, N. (2012). Perceptions of tax fairness and tax compliance behaviour: A comparative study. *Jurnal Pengurusan*, 36, 89–100. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2012-36-08>
- Sakti, N. C., Sulistyowati, R., Wulandari, R. N. A., Nurlaili, E. I., & Narmaditya, B. S. (2025). The influence of financial and digital literacy on SMEs productivity in Indonesia: The mediating role of marketing intensity. *Journal of Small Business Strategy*, 35(3), 96–105. <https://doi.org/10.53703/001c.137822>
- Saputra, T., & Surapati, U. (2024). Analysis of the effectiveness of IoT-based automatic street lighting control using linear regression method. *International Journal of Software Engineering and Computer Science*, 4(2), 690–701. <https://doi.org/10.35870/ijsecs.v4i2.2878>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Felicia, S. D. R., & Aurelita, N. M. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1). <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Silvia, P., Aini, Q., Nabila, E. A., Henderi, & Nusantara, H. (2024). The role of user behavior patterns in enhancing fraud detection in online banking: A bibliometric analysis. In *Proceedings—2024 2nd International Conference on Technology Innovation and Its Applications (ICTIIA 2024)*. <https://doi.org/10.1109/ICTIIA61827.2024.10761930>
- Simanjuntak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). *Dimensi ekonomi perpajakan dalam pembangunan ekonomi*. Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syakraeni, A. K., MA, M., & A, B. (2024). Giant incisional hernia: Case report. *Jurnal Medical Profession*, 6(1), 61–64.
- U.S. Department of the Treasury. (2025). *Government revenue*. Fiscal Data.
- Urbach, N., & Müller, B. (2012). The updated DeLone and McLean model of information systems success. In *Information systems theory* (pp. 1–18). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1
- Wibowo, B. P., Larasati, M., & Saad, R. A. J. (2025). Understanding tax compliance in Indonesian SMEs: A structural equation modeling approach to tax literacy, knowledge, fairness, power, and trust. *Salud, Ciencia y Tecnologia—Serie de Conferencias*, 4, 1364. <https://doi.org/10.56294/sctconf20251364>

- Yusuf, Y., Anthoni, L., Budi, S., Puspitasari, N. L., & Zendrato, J. E. D. (2023). Mengenalkan pajak sejak dini: Upaya edukasi pajak pada remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah, Limo Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 16–21. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1077>
- Zega, A., Gea, Y. V., Zebua, M. S., Ndraha, A. B., & Ferida, Y. (2024). Strategi peningkatan kesadaran pajak di kalangan generasi muda dalam era digital: Analisis peran teknologi dan pendidikan menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i2.36>